

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI  
UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK  
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos)



Oleh:

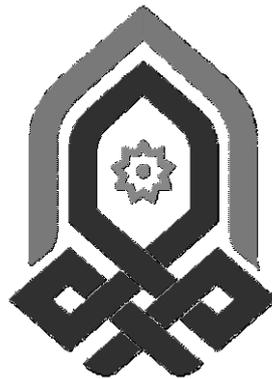
**SUCI AMANAH**  
**NIM. 2041115019**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**PELAKSAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI  
UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK  
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos)



Oleh:

**SUCI AMANAH**  
**NIM. 2041115019**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suci Amanah  
NIM : 2041115019  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 06 Juli 2022

Yang Menyatakan,



**Suci Amanah**  
**NIM. 2041115019**

## NOTA PEMBIMBING

**Triana Indrawati, M.A**

Perum Klaster Satria Medono Blok K No.9, Kota Pekalongan

---

Lamp : 6 (Enam) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Suci Amanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SUCI AMANAH

NIM : 2041115019

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 12 November 2021  
Pembimbing,



**Triana Indrawati, M.A**  
**NIP.198707142015032004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.fuad.iainpekalongan.ac.id](http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id) email: [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SUCI AMANAH**  
NIM : **2041115019**  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BATANG**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 06 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Nadhifatuz Zulfa, Mpd**  
NIP. 198512222015032003

Penguji II

**Izza Himawanti, S.Psi, M.Si**  
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 06 Juli 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus *linguistic* atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)

			bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal

Vokal rangkap

Vokal panjang

ا = a

ا = a

ا = i

اي = ai

ي = i

ا = u

او = au

او = u

### 3. *Ta Marbutah*

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة dituliskan *mar'atunjamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

### 4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا dituliskan *rabbana*

البر dituliskan *al-birr*

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah ”ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Rasmujo (Alm) dan Ibu Dasmutri (Almh) selaku orang tua yang sudah meninggal. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya untuk sampai dititik ini.
2. Kakak Kandungku Bayu Ali Sastra dan istrinya terimakasih untuk segala perhatian dan selalu mendukung setiap langkahku.
3. Bulek Yanti, bulek Cum, terimakasih untuk selalu mengingatkan setiap langkahku dan menyemangatiku.
4. Deretan teman-teman yang sudah membantu dalam memberi masukan untuk Yuliana, Arisma, Dwi Aprill, Arifiana, Afrida, Nadia terimakasih sudah memberikan waktu dan dukungan untukku.

## MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ .....

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS. Ar-Rad Ayat 11)

## ABSTRAK

Suci Amanah (2041115019)., 2022. “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Membentuk Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Batang”. Skripsi. Pekalongan: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok Islam, Kemandirian, Anak Tunagrahita.

Anak merupakan generasi penerus estafet kepemimpinan Bangsa dan Negara Anak dalam menempuh proses pendidikan akan diikuti problematika yang dialami. Pada prinsipnya anak dapat memecahkan problematika yang dialami. Akan tetapi bagi anak yang tergolong dalam anak berkebutuhan khusus akan sulit untuk memecahkan problematika yang dialami dalam proses belajar. Sehingga anak yang berkebutuhan memerlukan perhatian khusus dan bantuan dari orang lain. Pendidikan pada anak berkebutuhan khusus membutuhkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan yang dialami.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Batang ?. (2). Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami untuk membentuk kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Batang ?. penelitian ini bertujuan untuk, (1). Untuk mengetahui keadaan kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Batang.. (2). Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami untuk membentuk kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Batang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Layanan bimbingan kelompok berbasis islam mampu memberikan arahan, dorongan, dan motivasi anak tunagrahita dalam meningkatkan kemandiriannya. Kemandirian prilaku anak tunagrahita sudah cukup baik dan mengalami perkembangan setelah dilakukannya bimbingan kelompok islami. Perkembangan kemandirian anak tunagrahita berkembang secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Hal ini dapat ditunjukkan dengan anak tunagrahita sudah bisa menyiapkan makanan membersihkan dan merapkannya, memakai sepatu sendiri, makan sendiri, minum sendiri, dan dapat melaksanakan wudhu sendiri.

**Kata Kunci** : Bimbingan Kelompok Islami, Kemandirian, Anak Tunagrahita

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Membentuk Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Batang”.Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dengan harapan mendapatkan syafa’at beliau kelak di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. KH. Sam’ani Syahroni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Bapak Maskhur, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Triana Indrawati, M.A, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Imam Kanafi, M.Ag, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. SLB Negeri Batang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat.

Batang, Juni 2022

**Suci Amanah**  
**NIM.2041115019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Yang Relevan .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	12
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Penulisan Skripsi .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	25
A. Bimbingan Kelompok Berbasis Islami .....	25
1. Pengertian Bimbingan Kelompok Islami .....	25
2. Fungsi Bimbingan Kelompok Islami .....	28

3. Tahap Pertumbuhan Kelompok.....	29
4. Asas Dalam Bimbingan Kelompok Berbasis Islami.....	32
B. Anak Tunagrahita.....	33
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	33
2. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	34
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita .....	35
4. Faktor Anak Tunagrahita .....	37
5. Pengertian Kemandirian.....	41
6. Karakteristik Kemandirian .....	42
7. Faktor yang mempengaruhi Kemandirian.....	43

### **BAB III BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI UNTUK**

#### **MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB**

<b>BATANG.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran SLB Negeri Batang.....	46
1. Sejarah Berdiri SLB Negeri Batang.....	46
2. Identitas Sekolah .....	46
3. Letak Sekolah .....	46
4. Visi, Misi dan Tujuan .....	46
5. Struktur Organisasi SLB Negeri Batang.....	48
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	48
7. Sarana dan Prasarana.....	52
B. Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Batang.....	53
1. Kemandirian Emosional.....	55
2. Kemandirian Perilaku.....	56
3. Kemandirian Nilai.....	57
C. Proses Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita.....	59
1. Perencanaan.....	61
2. Pelaksanaan.....	62
3. Evaluasi .....	66

<b>BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BATANG.....</b>	<b>68</b>
A. Analisis Kondisi Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan di SLB Batang.....	68
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Membentuk Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan di SLB Batang.....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita ringan adalah salah satu golongan anak tunagrahita yang tarafnya masih ringan, serta masih memiliki kemampuan untuk di didik secara sederhana.<sup>1</sup> Anak tunagrahita juga mempunyai keterbelakangan mental atau anak yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.<sup>2</sup> Sehingga anak tunagrahita ringan sudah selayaknya membutuhkan perhatian lebih dari guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Peran orang tua dan pendidikan sangat dibutuhkan untuk perkembangan kemandirian pada anak tunagrahita.

Ada 3 klasifikasi tunagrahita yaitu Mampu didik, latih, rawat. Mampu didik. Anak pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan dalam akademik setara dengan anak reguler pada kelas 5 Sekolah Dasar. Mampu latih. Anak pada kelompok ini mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik. Mampu rawat. Tingkat kecerdasan IQ mereka kurang dari 30 hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri. Ada yang masih mampu dilatih mengurus diri sendiri, berkomunikasi secara sederhana dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat terbatas. Dengan pemberian latihan yang terus menerus dan khusus, dapat melatih anak tentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Munzayanah. *Pendidikan Anak Tunagrahita*. (Surakarta: PLB-FKIP UNS, 2000) hlm 22

<sup>2</sup> Nur'aini, *Intervensi Dini Bagi Anak bermasalah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm 105.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, Guru Agama SMPLB pada tanggal 25 Oktober 2022

Kemandirian yang sering diartikan berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Merupakan hal yang harus dimiliki bagi semua orang terlebih anak tunagrahita yang banyak memiliki kekurangan pada dirinya serta mereka yang memiliki sifat melekat pada dirinya yang selalu tergantung dengan orang lain, memiliki abnormalitas fisik, sulit bergaul dengan orang lain bahkan mereka yang sulit membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dari situlah pentingnya melatih kemandirian bagi anak tunagrahita ringan agar dapat melakukan sesuatu tanpa mengandalkan atau bergantung pada orang lain.<sup>4</sup> Kemandirian anak tunagrahita mempunyai beberapa aspek seperti kebebasan, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan kontrol diri.<sup>5</sup>

Bagi anak tunagrahita kemandirian harus dimiliki. Kemampuan yang dimaksud tidak sama dengan kemampuan mandiri yang dimiliki oleh anak-anak normal. Namun merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan menolong diri sendiri, mampu melakukan suatu kegiatan sendiri dengan mengurangi ketergantungan dan bantuan dari orang lain terutama dengan orang-orang lingkungan terdekat serta dapat mengurus dan membina diri sendiri agar dapat bergaul di masyarakat dan dapat mengerjakan sesuatu untuk bekal hidupnya mendatang. Melihat pentingnya kemandirian anak tunagrahita dalam kehidupan maka dalam pelaksanaannya harus benar-benar dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan kekurangan yang ada pada mereka menyebabkan anak tunagrahita mempunyai kemandirian yang rendah. Kemandirian anak tunagrahita

---

<sup>4</sup>Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm.85

<sup>5</sup>Wihelmia, S., & Ervina, S, *Gambaran Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan Sumatera Utara*, (Proceeding: universitas katolik widya mandala suirabaya, 2016) hlm 407-414

yang rendah dibuktikan dengan kurang mampu dalam mengurus dirinya sendiri, kurang bertanggung jawab, dan selalu mengharapkan pertolongan orang lain dalam menjalani hidup setiap hari.<sup>6</sup> Selain itu, kemandirian anak tunagrahita yang rendah dapat dilihat dari cara mereka dalam merawat dirinya sendiri seperti mengharapkan orang lain untuk mengambilkan makan dan minum, berpakaian kurang rapi, dan kurang bertanggung jawab setelah melakukan sesuatu seperti tidak membereskan tempat tidur, tidak membereskan tempat makan dan kurang bisa menjaga kebersihan.<sup>7</sup> Sejalan dengan pendapat diatas, Sari dan Santy dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa anak tunagrahita dalam menjalani hidup setiap hari mempunyai kemandirian yang rendah.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Negeri Batang, selama ini aktivitas anak tunagrahita masih belum dilakukan secara mandiri. Sebagai contoh melaksanakan sholat dan wudhu dilasanakan semaunya sendiri. Selain itu, dalam melaksanakan kebutuhan dirinya juga masih menunggu pertolongan dan perintah dari orang lain seperti menyiapkan dan membereskan tempat makan, minum, mandi, menggunakan pakaian semaunya, kurangnya menjaga kebersihan dan belum bisa membereskan tempat tidur.

Maka dari itu dibutuhkan langkah yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, agar mereka dapat menjalani hidup secara mandiri.

---

<sup>6</sup> Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2006), hlm, 35.

<sup>7</sup> Emil Kurniawan, Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. V, No.2, 2012, Hlm 616 – 628

<sup>8</sup> Oktavia Alfita Sari & Wesiana Heris Santy, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di Slb Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 2, 2017, Hlm 164-171

Salah satu langkah yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita adalah layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam suasana kelompok.<sup>9</sup> Bimbingan kelompok sebagai upaya dalam memberikan bantuan kepada individu dengan prosedur yang ada untuk meningkatkan potensi yang dimiliki individu seperti meningkatkan kemandirian anak tunagrahita. Pada dasarnya layanan bimbingan kelompok diarahkan untuk membantu individu dalam mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek pribadinya, intelektual, sosial, moral, emosional, serta kemampuan-kemampuan mereka yang sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya selama ini belum menyentuh aspek-aspek spiritual yang digunakan sebagai strategi efektif dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.<sup>10</sup> Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kemasan baru serta pendekatan yang tepat untuk mengembangkan model layanan bimbingan kelompok yang lebih efektif, terutama dalam membentuk kemandirian anak tunagrahita yaitu layanan bimbingan kelompok Islam.

Bimbingan kelompok berbasis Islami adalah bantuan yang diberikan secara kelompok untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anggota kelompok sesuai

---

<sup>9</sup> Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 134-135

<sup>10</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 24

dengan ajaran Islam.<sup>11</sup> Model bimbingan kelompok Islam yang dimaksudkan peneliti adalah suatu bimbingan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, bimbingan kelompok islam yang dimaksudkan adalah bimbingan kelompok yang materinya diisi dengan konsep-konsep yang digali dari ajaran islam agar mempunyai kemandirian yang islami. Dengan berlandaskan nilai-nilai Islam maka bimbingan diharapkan akan dapat membuka fitrah manusia, menyebarkan cahaya dalam hatinya, memperkuat daya hidup dan membuka pintu kebaikan dalam setiap tingkah laku.

Bimbingan kelompok berbasis Islami menjadi salah satu teknik yang sering digunakan pada anak tunagrahita di SLB Negeri Batang. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa para pembimbing lebih sering menggunakan bimbingan kelompok Islam paling tidak seminggu sekali. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pembimbing atau mentor di SLB Negeri Batang bapak Hanif Ibnu Mas'ud yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok Islam memudahkan kami dalam memberikan materi yang bertujuan dengan peningkatan kemampuan anak tunagrahita. Selain itu, bimbingan kelompok islam memudahkan kami melakukan bimbingan karena bimbingan ini dilakukan secara kelompok yang mempunyai permasalahan yang sama.

Berdasarkan paparan diatas, sebagaimana diketahui bahwa setiap anak mempunyai kemandirian yang perlu ditingkatkan untuk menunjang kehidupan di masa yang akan datang, tidak terkecuali anak yang mempunyai kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkapkan secara

---

<sup>11</sup>Elfi Muawanah & Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 27

nyata dan jelas melalui penelitian ini mengenai kemandirian pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB Negeri Batang

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Batang ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami untuk membentuk kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Batang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keadaan kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Batang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami untuk membentuk kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Batang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan khususnya tentang bimbingan kelompok Islam untuk membentuk kemandirian anak tunagrahita ringan

2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Pekalongan

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun skripsi yang ada kaitannya dengan penanaman kemandirian pada anak tunagrahita di SLB Batang.

b. Bagi SLB

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi orang tua dalam membina kemandirian anak. Dapat menjadi masukan; motivasi evaluasi bagi guru SLB pada umumnya dan membentuk kemandirian anak tunagrahita di SLB Batang.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ide, pikiran, dan gagasan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang membentuk kemandirian pada anak tunagrahita ringan di SLB Batang.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Skripsi yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Membentuk Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan di SLB Batang. Peneliti tidak menemukan judul yang sama mengenai penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian oleh Endah Noorjannah pada tahun 2008 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten”. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap kemandirian anak tunagrahita disekolah luar biasa Dharma Anak Bangsa Klaten berupa kemandirian yang meliputi bina diri, sensomotorik, interaksi social dan pengembangan karya, sedangkan bimbingan dan konseling berupa metode *Group Guidance* (metode

kelompok), ceramah/ bercerita, karya wisata, demonstrasi, menghafal dan bernyanyi. Dari penelitian peneliti dengan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu tentang kemandirian anak tunagrahita. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan metode yang digunakan dalam meneliti objek. Pada penelitian ini, akan mengkaji bagaimana kemandirian anak tunagrahita ringan dan pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam untuk kemandirian anak tunagrahita ringan.<sup>12</sup>

Kedua, penelitian Chilyatul Auliya' pada tahun 2015 dengan judul "Penerapan Metode Drill dan Demonstrasi Dalam Rangka Pembentukan Kemandirian Anak Tunagrahita Menjalankan Ibadah mahdhah di SLB Widya Bakti Semarang." Hasil dari penelitian tersebut yaitu Metode drill dan metode demonstrasi merupakan metode yang cocok digunakan untuk melatih kemandirian anak tunagrahita menjalankan ibadah mahdhah. Sebab mereka memiliki keterbatasan IQ, memori yang sangat pendek dan selalu bergantung dengan orang lain. Dan kedua metode tersebut bisa digabungkan dengan metode-metode yang lain dengan alasan memperhatikan karakteristik anak tunagrahita. Kedua metode tersebut bisa diterapkan sebagai metode bimbingan dan metode dakwah kepada anak tunagrahita dalam hal pembentukan kemandirian anak tunagrahita menjalankan ibadah mahdhah, sebab antara pendidikan, bimbingan dan dakwah merupakan ilmu yang saling berkesinambungan. Dari penelitian peneliti dengan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu tentang kemandirian anak tunagrahita. Sedangkan

---

<sup>12</sup>Endah Noorjanah, (2009) *PelaksanaanBimbingan Dan KonselingTerhadapKemandirian Anak Tunagrahita Di SekolahLuarBiasa Dharma Anak BangsaKlaten*. Skripsi, UinSunanKalijaga Yogyakarta

perbedaannya terdapat pada penerapan metode yang digunakan dalam meneliti objek. Pada penelitian ini, akan mengkaji bagaimana kemandirian anak tunagrahita ringan dan pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam untuk kemandirian anak tunagrahita ringan.<sup>13</sup>

Ketiga, penelitian Atva Ruliana Qolbi pada tahun 2018 tentang “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SMPLB Putera Asih Kota Kediri”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita diwujudkan oleh guru dalam pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam hal bersalaman dengan guru-guru pada waktu pagi pas datang ke sekolah, bersih-bersih, berbaris sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca Pancasila dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pergi ke kamar mandi sendiri, membeli makanan sendiri, Kemudian saat mau pulang sekolah anak-anak dibiasakan untuk berpamitan dengan guru-guru kemudian mengucapkan salam. Dari penelitian peneliti dengan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu tentang kemandirian anak tunagrahita. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan metode yang digunakan dalam meneliti objek. Pada penelitian ini, akan mengkaji bagaimana

---

<sup>13</sup>Chilyatul Auliya, (2015), *Penerapan Metode Drill dan Demonstrasi Dalam Rangka Pembentukan Kemandirian Anak Tunagrahita Menjalankan Ibadah mahdhah di SLB Widya Bakti Semarang*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang

kemandirian anak tunagrahita ringan dan pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam untuk kemandirian anak tunagrahita ringan.<sup>14</sup>

Keempat, penelitian Wawa Ulfah pada tahun 2019 dengan judul Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan kelompok dalam rangka perkembangan bina diri siswa tunagrahita di SLB Negeri Kroya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metodenya adalah deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Implementasi Bina Diri melalui Bimbingan Kelompok pada siswa Tunagrahita di SMPLB Negeri Kroya Topik yang digunakan merupakan topic jenis tugas meliputi materi Bina Diri tentang: mengurus diri, merawat diri, menolong diri, kebutuhan komunikasi, sosialisasi dan adaptasi dengan lingkungan, keterampilan hidup, dan kebutuhan mengisi waktu luang. Dari penelitian peneliti dengan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu tentang kemandirian anak tunagrahita. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan metode yang digunakan dalam meneliti objek. Pada penelitian ini, akan mengkaji bagaimana

---

<sup>14</sup>AtvaRulianaQolbi, (2018) *ImplementasiMetodePembiasaanDalamMeningkatkanKemandirian Anak Tunagrahita Di SmplbPuteraAsih Kediri*. Skripsi, IAIN Kediri.

kemandirian anak tunagrahita ringan dan pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam untuk kemandirian anak tunagrahita ringan.<sup>15</sup>

Kelima, Penelitian oleh Komalasari pada tahun 2017 dengan judul Program Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok Islam Terhadap Anak Tunagrahita: Penelitian di SLB-C Silih Asih Jl. Embah Jaksa Cipadung Cibiru Kota Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program bina diri Islam melalui bimbingan kelompok anak tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program bina diri Islami melalui bimbingan kelompok disesuaikan dengan teori tentang bina diri Islami, sehingga dapat diukur dan dilihat dari beberapa aspek merawat diri, mengurus diri, kegiatan keagamaan. Peserta didik mengalami perubahan secara bertahap perubahan nyata ketika di rumah maupun di sekolah yang terjadi pada tiap peserta didik ini yaitu dapat melakukan beberapa kegiatan bina diri meliputi merawat diri, mengurus diri, dan kegiatan keagamaan, namun tetap tidak terlepas dari pantauan pembimbing maupun orang tua dari tiap peserta didik. Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian ini meneliti tentang implementasi program bina diri islam melalui bimbingan kelompok pada siswa tunagrahita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada bimbingan kelompok islam untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita. Persamaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu tentang kemandirian anak

---

<sup>15</sup>Wava Ulfah, (2019), *Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Tunagrahita Smp/lb Di Slb Negeri Kroya*, Skripsi, IAIN Purwokerto.

tunagrahita. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan metode yang digunakan dalam meneliti objek.<sup>16</sup>

Keenam Penelitian oleh Emil Kurniawan pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor pada fase treatment. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh program bina diri di SLB Abc Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya terhadap kemandirian anak tunagrahita (Kategori Ringan). Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Perbedaannya adalah Penelitian ini meneliti tentang implementasi program bina diri melalui pada anak tunagrahita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bimbingan kelompok islam. Sedangkan kesamaanya adalah sama-sama berorientasi untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.<sup>17</sup>

## **F. Tinjauan Pustaka**

### 1. Landasan Teori

#### a. Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

##### a) Pengertian Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

Bimbingan kelompok berbasis ajaran Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu dengan

---

<sup>16</sup>Komalasari, (2017), *Program bina diri islami melalui bimbingan kelompok terhadap anak tunagrahita*, Skripsi, UIN Sunan GunungJati Bandung.

<sup>17</sup>Emil Kurniawan, Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita, *psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 5 No 2 Tahun 2012, 616-628

memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam kegiatan kelompok ini individu dituntut untuk saling memantu individu yang lain dalam menangi permasalahan yang sedang dihadapi dengan tidak lupa tetap merujuk kepada ajaran Islam sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dan sunnah Rasul, dengan begitu setiap individu mampu belajar berpartisipasi dan mendapatkan pengalaman dari anggota kelompok.<sup>18</sup>

b. Kemandirian Anak Tunagrahita

Kemandirian yang sering diartikan berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Merupakan hal yang harus dimiliki bagi semua orang terlebih anak tunagrahita yang banyak memiliki kekurangan pada dirinya serta mereka yang memiliki sifat melekat pada dirinya yang selalu tergantung dengan orang lain, memiliki abnormalitas fisik, sulit bergaul dengan orang lain bahkan mereka yang sulit membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dari situlah pentingnya melatih kemandirian bagi anak tunagrahita ringan agar dapat melakukan sesuatu tanpa mengandalkan atau bergantung pada orang lain.<sup>19</sup> Kemandirian anak tunagrahita mempunyai beberapa aspek seperti kebebasan, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan kontrol diri.<sup>20</sup> Kemandirian merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu lebih-lebih pada anak tunagrahita.

---

<sup>18</sup> Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 34-36

<sup>19</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 85

<sup>20</sup> Wihelmia, S., & Ervina, S, *Gambaran Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan Sumatera Utara*, (Proceeding: universitas katolik widya mandala suirabaya, 2016) hlm 407-414

Berdasarkan kekurangan yang ada pada menyebabkan mempunyai anak tunagrahita mempunyai kemandirian yang rendah. Kemandirian anak tunagrahita yang rendah dibuktikan dengan kurang mampu dalam mengurus dirinya sendiri, kurang bertanggung jawab, dan selalu mengharapkan pertolongan orang lain dalam menjalani hidup setiap hari.<sup>21</sup> Selain itu, kemandirian anak tunagrahita yang rendah dapat dilihat dari cara mereka dalam merawat dirinya sendiri seperti mengharapkan orang lain untuk mengambilkan makan dan minum, berpakaian kurang rapi, dan kurang bertanggung jawab setelah melakukan sesuatu seperti tidak membereskan tempat tidur, tidak membereskan tempat makan dan kurang bisa menjaga kebersihan.<sup>22</sup> Sejalan dengan pendapat diatas, Sari dan Santy dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa anak tunagrahita dalam menjalani hidup setiap hari mempunyai kemandirian yang rendah.<sup>23</sup>

Maka dari itu dibutuhkan langkah yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, agar mereka dapat menjalani hidup secara mandiri. Salah satu langkah yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok sebagai upaya dalam memberikan bantuan kepada

---

<sup>21</sup> Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2006), hlm, 35.

<sup>22</sup> Emil Kurniawan, Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. V, No.2, 2012, Hlm 616 – 628

<sup>23</sup> Oktavia Alfita Sari & Wesiana Heris Santy, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di Slb Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 2, 2017, Hlm 164-171

individu dengan prosedur yang ada untuk meningkatkan potensi yang dimiliki individu seperti meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.<sup>24</sup>

## 2. Kerangka Berpikir

Anak tunagrahita menjadi pembahasan yang menarik lebih-lebih jika ditinjau dari keilmuan bimbingan dan penyuluhan. Kehidupan anak tunagrahita mempunyai kehidupan yang berbeda, dimana anak tunagrahita hidup dengan keterbatasan yang ada. Keterbatasan tersebutlah yang menjadikan anak tunagrahita di golongan kedalam populasi khusus.

Anak tunagrahita adalah anak yang tergolong dalam populasi khusus yang mempunyai gangguan intelektual dan kemampuan adaptasi yang secara signifikan berada dibawah rata-rata. Selain itu, tunagrahita juga sering disebut dengan retardasi mental (*mental retardation*) secara bahasa berasal dari kata tuna berarti merugi dan grahita berarti pikiran.<sup>25</sup> Keadaan inilah yang menjadikan anak tunagrahita tidak bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anak lain pada umumnya.<sup>26</sup>

Anak tunagrahita terbagi menjadi tiga yaitu tunagrahita taraf ringan, sedang dan berat. Dari ketiga jenis tunagrahita tersebut hanya anak tunagrahita ringan yang mampu dan dapat memperoleh perhatian pada dunia pendidikan yang sering disebut dengan sekolah luar biasa (SLB). Dalam

---

<sup>24</sup> Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 134-135

<sup>25</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial, sebuah rintisan membangun paradigma sosial islam yang berkeadilan dan berkejahteraan*, (Tangerang: lentera hati, 2012) cet 1 hlm.1.

<sup>26</sup> Wirdaningsih, *Pandangan Terhadap Warga Berkebutuhan Khusus*. 2012 Dalam <http://wirdaningsih.blogspot.com/2012/05/pandangan-terhadap-anak-berkebutuhan.html> diakses tgl 30 September 2019 pukul 08:58 WIB.

pendidikan di SLB anak tunagrahita ringan akan diberi pendidikan seperti membaca, menulis, menghitung dan perkembangan bagi dirinya seperti kemandirian.

Anak tunagrahita ringan adalah salah satu dari golongan anak tunagrahita yang memiliki kemampuan untuk memperoleh pendidikan secara sederhana.<sup>27</sup> Jika dilihat secara fisik anak tunagrahita tidak berbeda dengan anak pada umumnya, akan tetapi jika di lihat dari psikologis dan kemampuannya, anak tunagrahita mempunyai taraf signifikan dibawah rata-rata.<sup>28</sup> Sehingga anak tunagrahita ringan sudah selayaknya membutuhkan perhatian lebih dari guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Peran orang tua dan pendidikan sangat dibutuhkan untuk perkembangan kemandirian pada anak tunagrahita.

Kemandirian yang sering diartikan berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Merupakan hal yang harus dimiliki bagi semua orang terlebih anak tunagrahita yang banyak memiliki kekurangan pada dirinya serta mereka yang memiliki sifat melekat pada dirinya yang selalu tergantung dengan orang lain, memiliki abnormalitas fisik, sulit bergaul dengan orang lain bahkan mereka yang sulit membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dari situlah pentingnya melatih kemandirian bagi anak tunagrahita ringan agar dapat melakukan sesuatu tanpa mengandalkan atau bergantung pada orang lain.<sup>29</sup> Kemandirian anak tunagrahita mempunyai

---

<sup>27</sup>Munzayanah .*Pendidikan Anak Tunagrahita*. (Surakarta: PLB-FKIP UNS, 2000) hlm 22

<sup>28</sup>Mumpuniarti. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. (Yogyakarta: Kanwa Publisher., 2000), hlm 41

<sup>29</sup>Amin Syukur, *PengantarStudiIslam*, (Semarang:PustakaNuun,2010), hlm.85

beberapa aspek seperti kebebasan, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan kontrol diri.<sup>30</sup> Kemandirian merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu lebih-lebih pada anak tunagrahita.

Berdasarkan kekurangan yang ada pada menyebabkan mempunyai anak tunagrahita mempunyai kemandirian yang rendah. Kemandirian anak tunagrahita yang rendah dibuktikan dengan kurang mampu dalam mengurus dirinya sendiri, kurang bertanggung jawab, dan selalu mengharapkan pertolongan orang lain dalam menjalani hidup setiap hari.<sup>31</sup> Selain itu, kemandirian anak tunagrahita yang rendah dapat dilihat dari cara mereka dalam merawat dirinya sendiri seperti mengharapkan orang lain untuk mengambilkan makan dan minum, berpakaian kurang rapi, dan kurang bertanggung jawab setelah melakukan sesuatu seperti tidak membereskan tempat tidur, tidak membereskan tempat makan dan kurang bisa menjaga kebersihan.<sup>32</sup> Sejalan dengan pendapat diatas, Sari dan Santy dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa anak tunagrahita dalam menjalani hidup setiap hari mempunyai kemandirian yang rendah.<sup>33</sup>

Maka dari itu dibutuhkan langkah yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, agar mereka dapat menjalani hidup secara

---

<sup>30</sup>Wihelmia, S., & Ervina, S, *Gambaran Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan Sumatera Utara*, (Proceeding: universitas katolik widya mandala suirabaya, 2016) hlm 407-414

<sup>31</sup> Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2006), hlm, 35.

<sup>32</sup> Emil Kurniawan, Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. V, No.2, 2012, Hlm 616 – 628

<sup>33</sup> Oktavia Alfita Sari & Wesiana Heris Santy, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di Slb Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 2, 2017, Hlm 164-171

mandiri. Salah satu langkah yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok sebagai upaya dalam memberikan bantuan kepada individu dengan prosedur yang ada untuk meningkatkan potensi yang dimiliki individu seperti meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.<sup>34</sup>

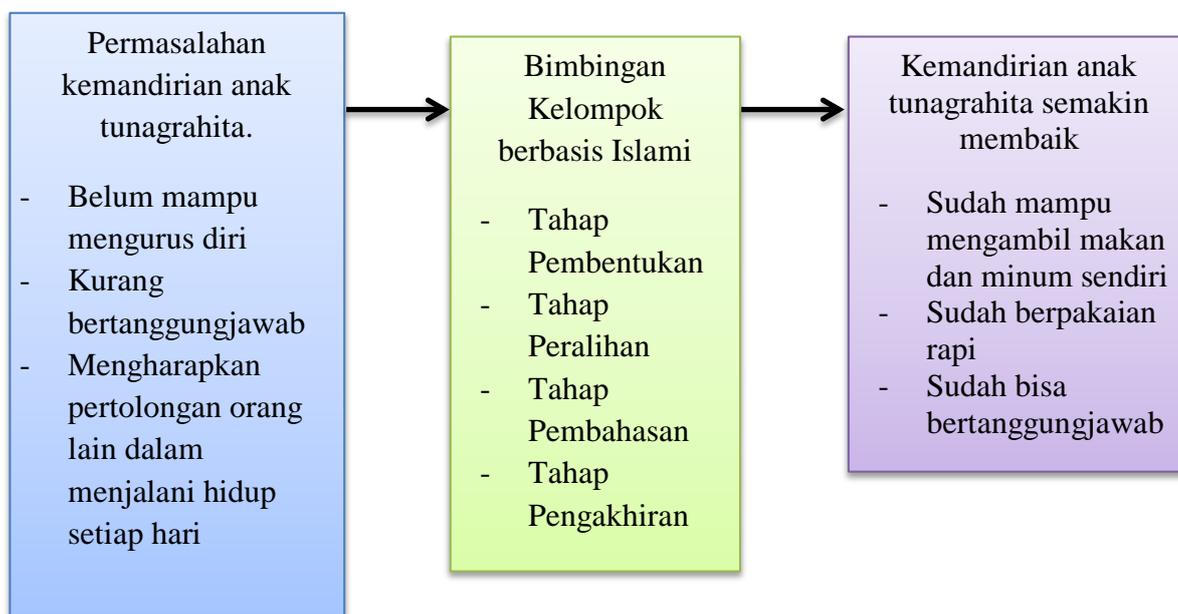
Pada dasarnya layanan bimbingan kelompok diarahkan untuk membantu individu dalam mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek pribadinya, intelektual, sosial, moral, emosional, serta kemampuan-kemampuan mereka yang sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya selama ini belum menyentuh aspek-aspek spiritual yang digunakan sebagai strategi efektif dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.<sup>35</sup>

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kemasan baru serta pendekatan yang tepat untuk mengembangkan model layanan bimbingan kelompok yang lebih efektif, terutama dalam membentuk kemandirian anak tunagrahita yaitu layanan bimbingan kelompok Islam. Berdasarkan penjelasan di atas, jika digambarkan dengan alur kerangka dengan gambar adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 134-135

<sup>35</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 24



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*).<sup>36</sup> Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu permasalahan dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan, dengan menganalisis keadaan yang ada di lapangan, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi tersebut seperti keadaan lingkungan sekolah dan kemandirian anak tunagrahita di SLB Batang.

<sup>36</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) Hlm 34.

## **2. Sumber Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan alat pengambilan data yang langsung dari guru agama di SLB Batang. Adapaun data primer diperoleh dari anak tunagrahita dan guru pendamping.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan untuk memperkuat data primer atau data yang didapat dari bacaan dan berbagai sumber lainnya. Sumber data pendukung yang dapat dijadikan sebagai referensi, seperti buku-buku tentang bimbingan kelompok berbasis islami tentang kemandirian, dan data dokumentasi yang dapat dijadikan sumber data.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.<sup>37</sup> Dalam teknik ini, peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing, guru dan orangtua dari siswa-siswa SLB Negeri Batang. Teknik wawancara ini bertujuan untuk

---

<sup>37</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta di Harapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 85.

memperoleh data yang akurat terkait dengan kemandirian anak tunagrahita ringan dan pelaksanaan bimbingan kelompok Islam untuk membentuk kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Batang

**b. Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa saja yang dikerjakan oleh orang yang diteliti dan mendengarkan apa yang mereka ucapkan.<sup>38</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang diamati secara langsung yang berkaitan dengan keadaan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Batang. Selain itu, teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses bimbingan kelompok islam di SLB Negeri Batang

**c. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dengan mempelajari catatan-catatan mengenai sumber data yang berupa data responden, sumber data yang berupa dokumentasi dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian. Akan tetapi walaupun demikian data yang bersumber dari dokumen sebaiknya dilengkapi dengan data lain yang dapat diperoleh lewat wawancara dari berbagai pihak yang terkait untuk memperkuat dan mendukung data yang ditemukan dilapangan.<sup>39</sup> Dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian diperoleh pada saat kegiatan wawancara dan observasi selain itu juga arsip-arsip lain yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>38</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

<sup>39</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*.....hlm.112.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>40</sup>

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas.<sup>41</sup> Komponen dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau penyimpulan data

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm. 244.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm. 246.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>42</sup>

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bagi dalam lima bab sebagai berikut:

1. BAB I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
2. BAB II. Landasan teori yang berisi tentang pertama bimbingan kelompok berbasis Islam meliputi pengertian bimbingan kelompok islami, fungsi bimbingan kelompok berbasis islami, tahap pertumbuhan kelompok, asas dalam bimbingan kelompok berbasis islami. Kedua, anak tunagrahita meliputi pengertian, karakteristik, klasifikasi, dan faktor penyebab anak tunagrahita. Ketiga, kemandirian anak tunagrahita meliputi pengertian, karakteristik, faktor yang mempengaruhi kemandirian.
3. BAB III. Pertama, Gambaran Umum SLB Negeri Batang meliputi sejarah berdirinya, identitas sekolah, letak sekolah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa. Kedua, kemandirian anak tunagrahita ringan meliputi kemandirian emosional, kemandirian perilaku,

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm. 247-252.

kemandirian nilai. Ketiga, proses bimbingan kelompok berbasis islami dalam membentuk kemandirian anak tunagrahita.

4. BAB IV. Pertama, analisis kondisi kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Batang. Kedua, analisis pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami untuk membentuk kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Batang.
5. BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.  
Bagian dari akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis maka penelitian tentang pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam untuk membentuk kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Batang dapat disimpulkan:

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang peneliti lakukan di SLB Batang tentang Pelaksanaan Bimbingan Kelompok berbasis Islami untuk Membentuk Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan di SLB Batang, maka dapat disimpulkan:

1. Kemandirian Anak tunagrahita ringan di SLB Batang memiliki tiga aspek kemandirian yang berkembang. Dari segi aspek kemandirian emosional anak tunagrahita ringan mulai mampu menjalin hubungan kedekatan emosional antar individu seperti berinteraksi dengan guru dan anak ketunaan lainnya. Dari segi aspek kemandirian perilaku anak tunagrahita ringan mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain serta bertanggungjawab atas keputusannya. Seperti anak mampu mengurus diri contohnya dalam makan, minum, berpakaian dan kesehatan diri. Anak mampu merawat diri contohnya dalam mandi, kebersihan mulut, cuci tangan dan kebiasaan dit Toilet. Dan anak mampu menjaga diri contohnya dalam mencuci pakaian, mencuci sepatu. Dan aspek yang terakhir

kemandirian nilai anak tunagrahita mampu mengambil keputusan sendiri akan tetapi dalam menentukan baik atau buruk anak masih perlu didampingi.

2. Dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok islami di SLB Negeri Batang terdapat beberapa tahap seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan pembimbing menentukan tujuan kemandirian dalam bidang yang akan dicapai melalui bimbingan kelompok islami. Tahap pelaksanaan, pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok secara islami sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Tahap evaluasi adalah pembimbing melaksanakan evaluasi baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Dalam tahapan tersebut, tahap pelaksanaan yang membutuhkan banyak perhatian. Hal ini disebabkan bahwa anak tunagrahita mempunyai kelebihan khusus yang tidak dimiliki oleh anak lain, sehingga pembimbing harus ekstra sabar dalam memberikan bimbingan kelompok islami.

#### B. Saran

Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari hambatan dan kendala yang dapat mempengaruhi intervensi yang diberikan. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak SLB Negeri Batang sebaiknya lebih bisa mengkategorisasikan anak tunagrahita sedang, ringan dan berat dalam proses pembelajaran

2. Pihak SLB Negeri Batang sebaiknya menambah tenaga didik, khususnya kepada tenaga yang mempunyai keahlian di bidang *mental health* agar menunjang keberhasilan dalam menangani anak kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. 2014. Strategi Pemberdayaan Anak Penyandang Tunagrahita Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya, *Publika: Jurnal Mahasiswa*, 02 (01).
- Amin, M. 2005. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Amin, S.M. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Apriyanto, N. 2012. *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta: Javalitera.
- Arifin, M.Ed. 2003. *Teori-Teori Konseling Agama dan umum*, Jakarta: Golden Terayn Press.
- Auliya, C. 2015. *Penerapan Metode Drill dan Demonstrasi Dalam Rangka Pembentukan Kemandirian Anak Tunagrahita Menjalankan Ibadah mahdhah di SLB Widya Bakti Semarang*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Azam, U. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan DiSekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Azwar, S. 2013. *Motode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, 2011. *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfi Muawanah & Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Endah Noorjana. 2009. *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*. Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fathoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hatinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Herlianto, P., Tadjir, I., & Saraswati, S. 2012. Hubungan kohesivited dengan dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok pada siswa smp

negeri 13 semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*.  
1 (2).

Ismail, A. U. 2012. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial, sebuah rintisan membangun paradigma sosial islam yang berkeadilan dan berkesejahteraan*, Tangerang: lentera hati.

Johnson & Elaine, B. 2010. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifa.

Komalasari , 2017. *Program bina diri islami melalui bimbingan kelompok terhadap anak tunagrahita*, Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati Bandung.

Kurniawan, E. 2012. Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 (2).

Listyono, 2010. *Information Search Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar (Learning Independence) Mahasiswa Tadris Biologi Iain Walisongo Semarang*, Semarang: Nadwa Jurnal Pendidikan Islam.

Nur'aini, 1997. *Intervensi Dini Bagi Anak bermaslahan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mu'awanah, E. 2004. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.

- Mumpuniarti, 2000. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Munzayanah, 2000. *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Surakarta: PLB-FKIP UNS.
- Narbuko, c., & Achmadi, h.a. 2013. *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta di Harapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya Kemandirian Anak, *Jurnal Koordinat*, 6 (1).
- Saebani, B.A. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, O.A., & Santy, W.H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di Slb Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 (2), 164-171.
- Prayitno & Amti, 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Robert & Marianne, 2011. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.

- Suharali, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutoyo, A. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukur, A. 2010. *Pengantar Studi Islam*, Semarang:PustakaNuun.
- Somantri, 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Somantri, I. (2012). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Pernafasan, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sukardi, D.K. 2007. *Dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Surya, D.M. 2010. *Bimbingan Penyuluhan Islam di Sekolah Cet.XI*, Bandung:Ilmu.
- Thoha&Habib, 2006.*Kapita Selektif Pendidikan Islam*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset.
- Ulfah, W. 2019. *Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Tunagrahita Smp/pt Di Smp Negeri Kroya*, Skripsi, IAIN Pueokerto.
- UU No 2 Tahun 1989, *Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Intan Perwira.

Wahidah, 2019. Memahami Perbedaan Individu Pebelajar Dalam Proses Belajar Mengajar, At-Tarbawi: *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 11 (2).

Wardani, 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Universitas Terbuka: Jakarta.

Wihelmia, S., & Ervina, S. 2016. *Gambaran Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan Sumatera Utara*, Proceeding: universitas katolik widya mandala suirabaya.

Wirدانingsih, 2012. *Pandangan Terhadap Warga Berkebutuhan Khusus*.

Dalam <http://wirdaningsih.blogspot.com/2012/05/pandanganterhadap-anak-berkebutuhan.html> diakses tgl 30 Maret 2021 pukul 08:58 WIB.

Qolbi, A.R. 2018. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Smplb Putera Asih Kediri*. Skripsi, IAIN Kediri

Zamroni, A. 2017. Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, *Jurnal Sawwa*, 12 (2).



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUCI AMANAH  
NIM. : 2041115019  
Jurusan/Fakultas : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM / FUAD  
E-mail address : [suciamanah06@gmail.com](mailto:suciamanah06@gmail.com)  
No. Hp : 08156904129

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir     Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI  
UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK  
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BATANG**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 03 November 2022



**SUCI AMANAH**  
NIM : 2041115019